

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENCEGAHAN ISPA PADA ORANG DEWASA DI DESA PURWOSARI KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BENER MERIAH TAHUN 2025

---

Program S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam

Email: [1Seririzki014@gmail.com](mailto:1Seririzki014@gmail.com)

<sup>1</sup>Seri Rizki, <sup>2</sup>Maulina Iriyanti, <sup>3</sup>Andi Pratama Putra, <sup>4</sup>Saipullah

## ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan ISPA pada orang dewasa di Desa Purwosari, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian berjumlah 676 orang dengan sampel sebanyak 88 responden yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Analisis data menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ( $p = 0,002$ ), kebiasaan merokok ( $p = 0,000$ ), dan sosioekonomi ( $p = 0,006$ ) dengan pencegahan ISPA. Sementara itu, faktor kondisi lingkungan ( $p = 0,237$ ) dan pola makan ( $p = 0,233$ ) tidak berhubungan dengan pencegahan ISPA. Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pencegahan ISPA pada orang dewasa.

**Kata Kunci:** ISPA, kebiasaan merokok, pengetahuan, pola makan, sosioekonomi

## ABSTRACT

Acute Respiratory Infection (*ARI*) remains one of the main causes of morbidity and mortality in Indonesia. This study aimed to determine the factors related to the prevention of *ARI* among adults in Purwosari, Bandar, Bener Meriah in 2025. This research was analytical with a cross-sectional approach. The study population consisted of 676 people, with 88 respondents selected using simple random sampling. Data were analyzed using the Chi-Square test. The results showed a significant relationship between knowledge ( $p = 0.002$ ), smoking habits ( $p = 0.000$ ), and socioeconomic status ( $p = 0.006$ ) with *ARI* prevention. Meanwhile, environmental conditions ( $p = 0.237$ ) and dietary patterns ( $p = 0.233$ ) were not significantly related to *ARI* prevention. The findings are expected to increase community awareness and knowledge about the importance of *ARI* prevention among adults.

**Keywords:** *ARI, dietary pattern, knowledge, smoking habit, socioeconomic*

## **A. PENDAHULUAN**

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia, termasuk di Indonesia. ISPA dapat menyerang saluran pernapasan bagian atas maupun bawah dan disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, bakteri, dan jamur. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2022) mencatat bahwa sekitar 18,8 miliar kasus ISPA terjadi setiap tahun di seluruh dunia dengan lebih dari 4 juta kematian. Di Indonesia, prevalensi ISPA masih tinggi dengan rata-rata 1,5–1,8 juta kasus setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2023). Kabupaten Bener Meriah termasuk daerah dengan peningkatan kasus signifikan, terutama di Desa Purwosari, Kecamatan Bandar. Secara teoretis, kejadian ISPA dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, perilaku, lingkungan rumah, kebiasaan merokok, pola makan, dan sosioekonomi (Notoatmodjo, 2023). Gap analysis penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi ideal masyarakat yang seharusnya berperilaku hidup bersih dan sehat belum terwujud di Desa Purwosari, di mana kebiasaan merokok, ventilasi buruk, dan pengetahuan rendah masih sering ditemukan. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis kombinasi beberapa faktor terhadap upaya pencegahan ISPA pada orang dewasa di wilayah pedesaan, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan ISPA pada orang dewasa di Desa Purwosari, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah tahun 2025.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor risiko dengan upaya pencegahan ISPA pada orang dewasa di Desa Purwosari, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah tahun 2025. Populasi penelitian berjumlah 676 orang dengan sampel sebanyak 88 responden yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan sumber sekunder dari instansi kesehatan. Analisis dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan bivariat menggunakan uji Chi-Square ( $X^2$ ) dengan tingkat signifikansi 95% ( $p \leq 0,05$ ).

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 88 responden orang dewasa di Desa Purwosari, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah tahun 2025, diperoleh gambaran umum bahwa sebagian besar responden berusia 30–40 tahun ke atas dan berprofesi sebagai petani dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah. Mayoritas responden telah mengetahui tentang ISPA dan cara pencegahannya, namun penerapan perilaku pencegahan masih belum optimal. Lingkungan tempat tinggal sebagian besar responden memiliki ventilasi yang terbatas dan pencahayaan yang kurang baik, sementara kebiasaan merokok di dalam rumah masih sering dilakukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku pencegahan penyakit. Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square ( $X^2$ ), diketahui bahwa terdapat tiga variabel yang berhubungan signifikan dengan pencegahan ISPA, yaitu pengetahuan ( $p = 0,002$ ), kebiasaan merokok ( $p = 0,000$ ), dan sosioekonomi ( $p = 0,006$ ), sedangkan dua variabel lainnya yaitu kondisi lingkungan ( $p = 0,237$ ) dan pola makan ( $p = 0,233$ ) tidak berhubungan secara signifikan.

**Tabel 1. Hasil Analisis Bivariat**

| No | Variabel Independen | Nilai p-value | Keterangan Hubungan                                  | Kategori Hubungan       |
|----|---------------------|---------------|------------------------------------------------------|-------------------------|
| 1  | Pengetahuan         | 0.002         | Ada hubungan signifikan dengan pencegahan ISPA       | <b>Signifikan</b>       |
| 2  | Kondisi Lingkungan  | 0.372         | Tidak ada hubungan signifikan dengan pencegahan ISPA | <b>Tidak Signifikan</b> |
| 3  | Kebiasaan Merokok   | 0.000         | Ada hubungan signifikan dengan pencegahan ISPA       | <b>Signifikan</b>       |
| 4  | Pola Makan          | 0.233         | Tidak ada hubungan signifikan dengan pencegahan ISPA | <b>Tidak Signifikan</b> |
| 5  | Sosio Ekonomi       | 0.006         | Ada hubungan signifikan dengan pencegahan ISPA       | <b>Signifikan</b>       |

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan ISPA ( $p = 0.002$ ) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan ISPA. Responden yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak melakukan tindakan pencegahan, seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan rumah, dan menghindari asap rokok. Hal ini sejalan dengan penelitian Fithria (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pencegahan ISPA ( $p\text{-value} = 0.001$ ). Semakin tinggi pengetahuan, semakin baik tindakan pencegahan yang dilakukan individu.
2. Hubungan Kondisi Lingkungan dengan Pencegahan ISPA ( $p = 0.372$ ) Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kondisi lingkungan rumah dengan pencegahan ISPA. Hal ini dapat disebabkan oleh keseragaman kondisi lingkungan responden di wilayah penelitian yang umumnya baik, sehingga tidak memberikan variasi hasil yang besar. Meskipun demikian, kondisi lingkungan yang sehat tetap berperan penting dalam menurunkan risiko ISPA sebagaimana ditemukan oleh Mayasari (2023), yang menunjukkan bahwa ventilasi rumah yang buruk berhubungan dengan meningkatnya kejadian ISPA.
3. Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Pencegahan ISPA ( $p=0.000$ ) Kebiasaan merokok memiliki hubungan yang signifikan dengan upaya pencegahan ISPA. Responden yang tidak merokok cenderung lebih melakukan tindakan pencegahan. Hal ini menunjukkan bahwa paparan asap rokok, baik secara aktif maupun pasif, menjadi factor risiko utama terhadap

infeksi saluran pernapasan. Penelitian Nurlah (2022) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa kebiasaan merokok berpengaruh terhadap kecenderungan gejala ISPA.

4. Hubungan Pola Makan dengan Pencegahan ISPA ( $p=0.233$ ) Tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pola makan dan pencegahan ISPA. Hal ini mungkin disebabkan karena mayoritas responden memiliki pola makan yang relatif baik namun belum diimbangi dengan perilaku pencegahan lain seperti menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Namun demikian, pola makan bergizi tetap penting untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh.
5. Hubungan Sosio Ekonomi dengan Pencegahan ISPA ( $p=0.006$ ) Sosio ekonomi menunjukkan hubungan signifikan dengan pencegahan ISPA. Responden dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk menjaga kebersihan rumah, membeli makanan bergizi, serta akses layanan kesehatan yang lebih baik. Hasil ini konsisten dengan teori Notoatmodjo (2023), yang menjelaskan bahwa tingkat sosial ekonomi memengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

#### **D. SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, kebiasaan merokok, dan sosioekonomi dengan pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada orang dewasa di Desa Purwosari, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah tahun 2025. Sementara itu, kondisi lingkungan dan pola makan tidak berhubungan secara signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan pengetahuan masyarakat, pengendalian kebiasaan merokok, serta pemberdayaan ekonomi dalam upaya pencegahan ISPA melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, A., Sari, M., & Handayani, L. (2021). *Hubungan Pola Makan dan Asupan Gizi dengan Daya Tahan Tubuh terhadap Penyakit Infeksi*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 16(2), 123–132.
- Dinas Kesehatan Aceh. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2023*. Banda Aceh: Dinas Kesehatan Aceh.
- Fithria, N. (2023). *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku dengan Kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Besulutu*. Jurnal Kesehatan Lingkungan dan Epidemiologi, 12(1), 45–52.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mayasari, D. (2023). *Hubungan Status Rumah dan Ventilasi terhadap Kejadian ISPA di Wilayah Perkotaan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara, 9(1), 88–96.
- Notoatmodjo, S. (2023). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlah, H. (2022). *Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian ISPA pada Pekerja Kilang Padi*. Jurnal Ilmu Kesehatan dan Lingkungan, 11(3), 157–165.
- Pratiwi, R. (2021). *Faktor Lingkungan dan Perilaku terhadap Kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Satui*. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 20(2), 97–104.
- World Health Organization (WHO). (2022). *Global Respiratory Infection Surveillance Report*. Geneva: WHO Press.